

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin  
Volume 2, Nomor 7, 2024, Halaman 84-93  
Licenced by CC BY-SA 4.0  
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.12513042)  
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.12513042>

## Pengaruh *E-Commerce* dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Politeknik Statistika STIS di Era Digital

Ni Komang Diva Amalia Putri Nandita<sup>1\*</sup>, Agus Purwoto<sup>2</sup>, Nugraha Wahyu Putra Supiadi<sup>3</sup>,  
Vhania Mutiara Sinaga<sup>4</sup>, Zahwa Zalzabila Parhas<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Politeknik Statistika STIS

\*Email korespondensi: [112212791@stis.ac.id](mailto:112212791@stis.ac.id)

### Abstrak

Perilaku konsumtif merupakan kecenderungan individu dalam mengonsumsi barang secara berlebihan tanpa pertimbangan yang matang. Perilaku konsumtif banyak terjadi di generasi muda khususnya mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh e-commerce dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Politeknik Statistika STIS. Analisis dilakukan menggunakan 94 sampel mahasiswa Politeknik Statistika STIS dari tingkat I sampai dengan tingkat III. Hasil analisis menggunakan analisis regresi logistik dan analisis regresi ordinal. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin mahasiswa, semua kategori status kontrol diri, dan semua kategori status pengaruh e-commerce berpengaruh signifikan secara simultan terhadap status perilaku konsumtif mahasiswa Polstat STIS.

**Kata kunci:** *Perilaku Konsumtif, E-Commerce, Kontrol Diri, Analisis Regresi Logistik, Analisis Regresi Ordinal*

### Abstract

*Consumptive behavior refers to the tendency of individuals to consume goods excessively without careful consideration. This behavior is prevalent among the younger generation, particularly among students. This study aims to investigate the influence of e-commerce and self-control on the consumptive behavior of students at Politeknik Statistika STIS. The analysis is conducted using a sample of 94 students from the first to the third year at Politeknik Statistika STIS. The results are obtained using logistic regression and ordinal regression analysis. The findings indicate that the variables of student gender, all categories of self-control status, and all categories of e-commerce influence have a significant simultaneous effect on the consumptive behavior status of Polstat STIS students.*

**Keyword:** *Consumptive Behavior, E-Commerce, Self-Control, Logistic Regression Analysis, Ordinal Regression Analysis*

---

#### Article Info

Received date: 10 June 2024

Revised date: 18 June 2024

Accepted date: 23 June 2024

### PENDAHULUAN

Di era digital, *e-commerce* telah menjadi bagian penting dalam kehidupan mahasiswa, mempengaruhi pola konsumsi mereka. Studi menunjukkan bahwa 97% mahasiswa mulai mempercayai *e-commerce* untuk memenuhi kebutuhan mereka (Sirclo, 2020). Politeknik Statistika STIS, yang mendidik calon profesional di bidang statistika dan informatika, tidak terlepas dari dampak *e-commerce* ini. *E-commerce* menawarkan akses mudah dan berbagai pilihan produk, sering mendorong pembelian impulsif. Namun, tanpa kontrol diri yang memadai, mahasiswa bisa terjebak dalam perilaku konsumtif berlebihan, yang dapat membawa dampak finansial dan psikologis negatif. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan dan pemangku kepentingan untuk memahami pengaruh *e-commerce* dan pentingnya kontrol diri dalam mengelola konsumsi mahasiswa secara bijak.

Perilaku konsumtif mahasiswa di era digital penting diteliti karena memberikan wawasan tentang dinamika konsumsi generasi muda, yang merupakan pengguna aktif *e-commerce*. Politeknik

Statistika STIS, dengan fokus pada teknologi dan data, menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji hubungan antara e-commerce dan kontrol diri. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi kampus, praktisi e-commerce, dan pemerintah dalam merumuskan kebijakan terkait konsumsi di era digital. Penelitian ini mengeksplorasi apakah penggunaan e-commerce berkaitan dengan tingkat kontrol diri mahasiswa dalam mengelola konsumsi mereka, memberikan wawasan tentang pola konsumsi mahasiswa di era digital dan memperkaya literatur tentang perilaku konsumen dalam konteks teknologi informasi.

Temuan dari penelitian ini juga berpotensi menginformasikan pengembangan kurikulum yang lebih relevan dalam konteks pendidikan. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa, institusi pendidikan dapat merancang program yang mengajarkan konsumsi bijak dan bertanggung jawab. Ini sejalan dengan misi Politeknik Statistika STIS untuk mencetak lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga mampu menghadapi tantangan di era digital. Penelitian ini tidak hanya memperkuat aspek akademis tetapi juga berkontribusi dalam membentuk karakter mahasiswa sebagai individu yang bertanggung jawab dan kritis dalam menghadapi perubahan global.

## METODE

Pada penelitian ini, data yang digunakan berupa data primer yang dikumpulkan melalui kuisioner. Variabel yang diteliti yaitu Penggunaan *E-Commerce*, Perilaku Konsumtif, serta Kontrol Diri. Objek penelitian merupakan Mahasiswa Polstat STIS Tingkat 1-3 Prodi D3 Statistik, D4 Statistik, dan D4 Komputasi Statistik. Jumlah sampel minimum pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = galat pendugaan

Galat pendugaan yang digunakan pada penelitian ini adalah 10%, sehingga jumlah sampel yang diperoleh menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$n = \frac{1600}{1600 (0,1)^2 + 1} = \frac{1600}{17} = 94,11 \approx 94$$

Jumlah sampel yang diperoleh dengan rumus slovin dengan tingkat kepercayaan 90%, diperoleh sebanyak 94 mahasiswa tingkat I sampai dengan tingkat III. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *proportional* untuk menentukan jumlah sampel yang diambil tiap tingkatnya, mulai dari tingkat I sampai dengan tingkat III. Pengambilan sampel tahap 2 dilakukan dengan metode SRS (*Systematic Random Sampling*). Pengambilan sampel acak secara sistematis adalah suatu metode manakala hanya anggota pertama dari sampel yang dipilih secara acak dan sampel selanjutnya dipilih secara sistematis menurut suatu pola tertentu. Penarikan sampel acak sistematis dilakukan dengan cara hanya mengambil satu angka saja dan sampel yang lainnya akan mengikuti dengan cara menghitung intervalnya.

Pada tahap 2 ini menggunakan kerangka sampel yaitu nomor urut mahasiswa berdasarkan prodi (D3 > D4 Statistik > D4 Komputasi Statistik) dan berdasarkan abjad sesuai nama dari mahasiswa. Contohnya adalah kelas 1D31 diurutkan dari absen 1 sampai absen terakhir, lalu dilanjutkan dengan kelas 1D32 yang diurutkan dari absen 1 sampai absen terakhir, dan seterusnya sampai tingkat III Prodi D4 Komputasi Statistik.

Analisis Deskriptif merupakan suatu metode penelitian untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu fenomena atau hasil dari penelitian melalui hasil analisis terhadap data yang sudah diperoleh yang dimana pada penelitian ini data yang digunakan berupa data primer. Hasil data berupa tabel, grafik, atau diagram akan digambarkan melalui interpretasi yang sesuai dengan hasil pengolahan data.

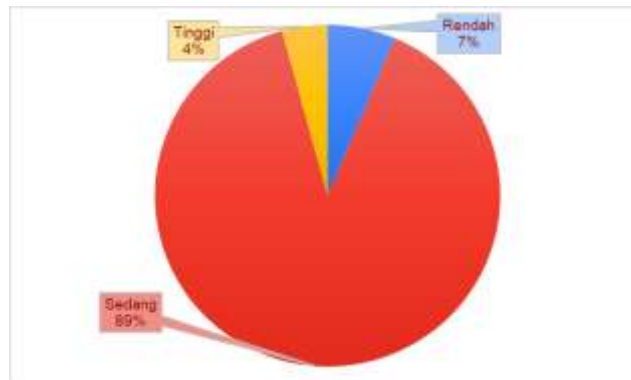
Analisis inferensia merupakan analisis yang dibuat untuk menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan sampel yang mewakili suatu populasi yang lebih besar. Dalam penelitian ini analisis inferensia dilakukan menggunakan metode statistik berupa regresi logistic menggunakan *software*

SPSS versi 27. Pada penelitian ini analisis yang digunakan berupa uji simultan, uji parsial, uji, kelayakan model serta, odds ratio.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Perilaku Konsumtif Mahasiswa Polstat STIS Tahun 2024 Berdasarkan Variabel-variabel Penelitian Perilaku Konsumtif

Seseorang dengan perilaku konsumtif cenderung menghabiskan uang pada barang-barang yang tidak benar-benar dibutuhkan, sering kali untuk memperoleh kepuasan sementara, status sosial, atau kesenangan. Status Prilaku Konsumtif mahasiswa Polstat STIS Tahun 2024 dapat dilihat pada gamabr di bawah ini.

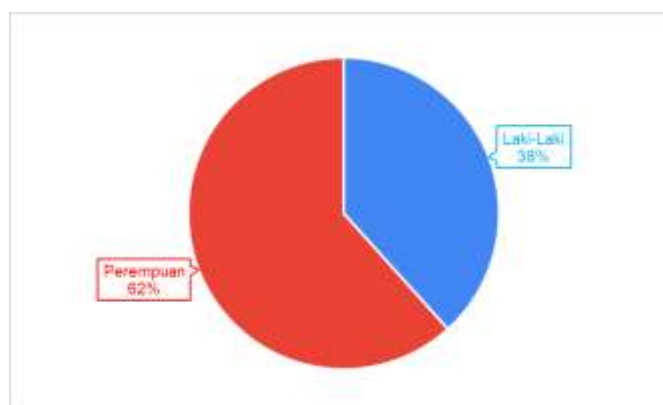


Gambar 1. Persentase Mahasiswa Polstat STIS Tahun 2024 menurut status perilaku konsumtif

Pada gambar 1. dapat dilihat bahwa status perilaku konsumtif tahun 2024 memiliki tiga kategori, yaitu perilaku konsumtif rendah, perilaku konsumtif sedang, dan perilaku konsumtif tinggi. Pada tahun 2024 mahasiswa yang memiliki status sedang sebanyak 89%, yang berstatus rendah 7%, dan sisanya berstatus tinggi. Untuk status perilaku konsumtif yang sedang mengindikasikan bahwa mahasiswa Polstat STIS tahun 2024 mampu secara seimbang dalam mengontrol keinginan konsumtif dan tetap memenuhi kebutuhan serta keinginan untuk mencapai kepuasan secara jiwa dan jasmani.

### Jenis Kelamin

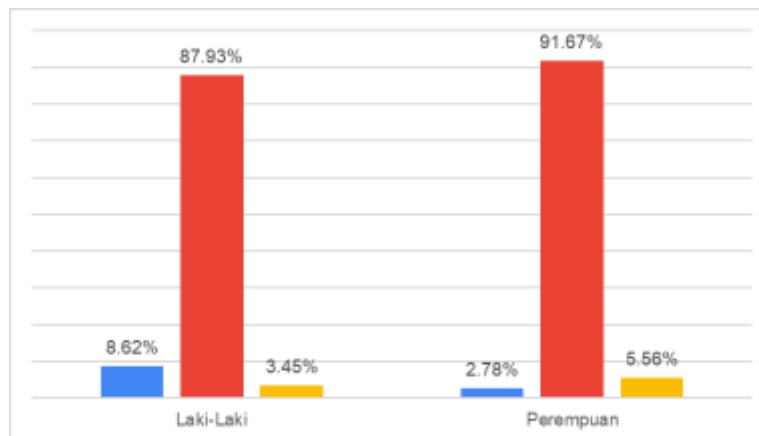
Jenis kelamin dapat di dasarkan pada konstruksi sosial maupun kultur manusia, dan merupakan perbedaan antara perempuan dan laki-laki berdasarkan fisik, fisiologis, dan bentuk tubuh. Berikut merupakan gambar presentase jenis kelamin mahasiswa Polstat STIS tahun 2024 yang terpilih menjadi sampel pada penelitian ini.



Gambar 2. Persentase Mahasiswa Polstat STIS Tahun 2024 menurut jenis kelamin

Pada gambar 2. menunjukkan bahwa penelitian ini mendapatkan jumlah mahasiswa perempuan yang lebih banyak dibandingkan dengan jumlah mahasiswa laki-laki. Hal tersebut juga didukung oleh fakta lapangan bahwa jumlah keseluruhan mahasiswa Polstat STIS tahun 2024 lebih banyak perempuan dibandingkan dengan laki-laki.

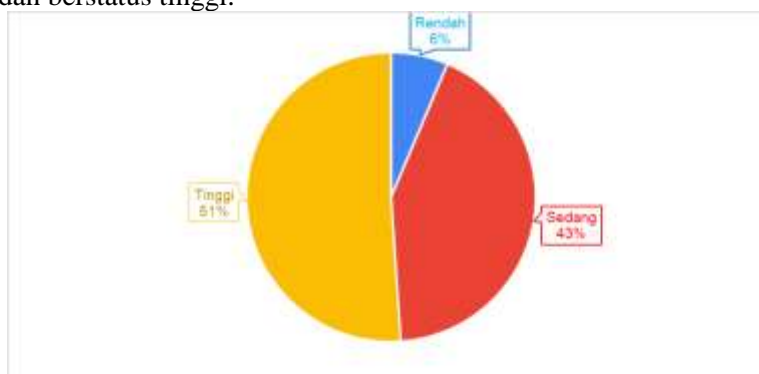
Berdasarkan gambar 3. yang diklasifikasikan menurut status kontrol diri dan jenis kelamin dapat dilihat dari hasil pengolahan bahwa rata-rata mahasiswa Polstat STIS tahun 2024 baik berjenis kelamin perempuan maupun laki-laki memiliki perilaku konsumtif yang seimbang dalam memenuhi keinginan dan kebutuhan. Sikap perilaku konsumtif yang tinggi lebih banyak dimiliki oleh perempuan yaitu 5,56% dibandingkan laki-laki yang hanya 3,45%, sedangkan sikap perilaku konsumtif yang rendah lebih banyak dimiliki oleh laki-laki yaitu 8,62% dibandingkan dengan perempuan yang hanya 2,78%. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Reynold (1975) yang menyatakan bahwa remaja perempuan lebih banyak membelanjakan uangnya daripada remaja pria, hal ini dikarenakan pria lebih bersifat implusif dibandingkan wanita.



Gambar 3. Persentase Mahasiswa Polstat STIS Tahun 2024 menurut Status Kontrol Diri dan Jenis kelamin

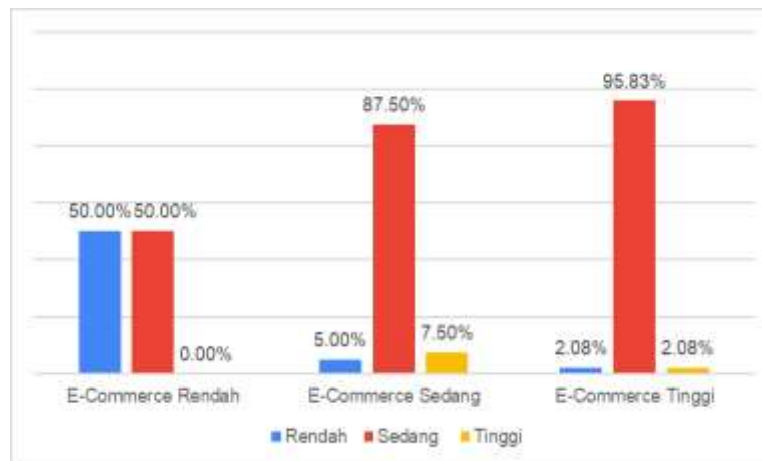
#### Pengaruh *E-Commerce*

*E-Commerce* merupakan semua transaksi komersial yang dilakukan melalui elektronik, terutama internet. *E-Commerce* mencakup seluruh spektrum perdagangan yang dilakukan secara elektronik. Dalam penelitian ini, *E-Commerce* di dasarkan pada perhitungan dan pembobotan beberapa indikator yaitu aksesibilitas, efektifitas, dan keuntungan pengguna. Ketiga indikator tersebut diolah dan dibobotin hingga menghasilkan 3 kategori yaitu pengaruh *E-Commerce* berstatus rendah, berstatus sedang, dan berstatus tinggi.



Gambar 4. Persentase Mahasiswa Polstat STIS Tahun 2024 menurut status pengaruh *E-Commerce*

Gambar 4. menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Polstat STIS tahun 2024 merasa bahwa pemakaian dan pengaruh *E-Commerce* di era di gital bukan sesuatu hal yang lumrah dan bahkan sudah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari. Pengaruh e-commerce sangat berdampak pada mahasiswa karena berbagai alasan yang terkait dengan gaya hidup, kebutuhan, dan kondisi ekonomi mereka. Mulai dari kemudahan akses, perbedaan harga, efisiensi waktu, hingga diskon dan reward yang ditawarkan.

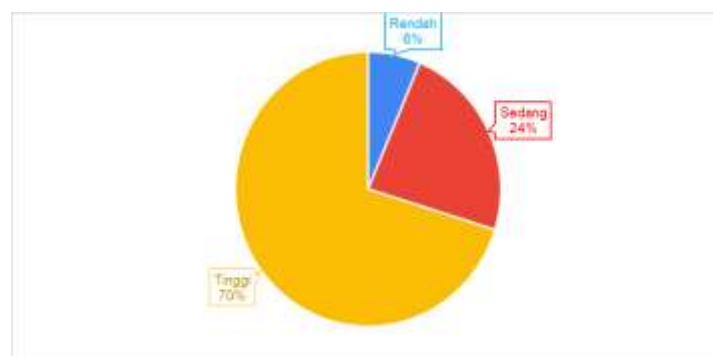


Gambar 5. Persentase Mahasiswa Polstat STIS Tahun 2024 menurut status Perilaku Konsumtif dan status *E-Commerce*

Berdasarkan gambar 5. yang diklasifikasikan menurut status perilaku konsumtif dan status *e-commerce* dapat dilihat bahwa rata-rata mahasiswa mampu menyeimbangkan kebutuhan dan keinginan dalam setiap status *e-commerce*. Hal ini dilihat dari persentase status perilaku konsumtif sedang merupakan yang paling banyak untuk setiap kategori yaitu 50%, 87,5%, hingga 95,83% pada saat pengaruh *e-commerce* tinggi. Namun, saat pengaruh *e-commerce* rendah, tidak ada mahasiswa yang memiliki perilaku konsumtif yang tinggi. Begitupun saat pengaruh *e-commerce* tinggi, sangat sedikit mahasiswa yang memiliki perilaku konsumtif yang rendah yaitu hanya 2,08%, nilai tersebut sama dengan mahasiswa yang memiliki status perilaku konsumtif tinggi.

### Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk mengatur, mengarahkan, dan mengendalikan pikiran, emosi, dan tindakan mereka, terutama ketika menghadapi godaan atau tekanan. Ini mencakup kemampuan untuk menunda kepuasan, mengelola impuls, dan tetap berpegang pada tujuan jangka panjang meskipun ada godaan jangka pendek. Kontrol diri adalah aspek penting dalam mengelola perilaku konsumtif. Dengan kontrol diri yang baik, individu dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana, menghindari pembelian impulsif, dan fokus pada prioritas jangka panjang. Ini membantu mereka mencapai kesejahteraan finansial dan emosional yang lebih baik, serta menghindari konsekuensi negatif dari perilaku konsumtif. Berikut merupakan persentase mahasiswa Polstat STIS tahun 2024 menurut kemampuan kontrol diri dalam yang terpilih menjadi sampel pada penelitian ini.

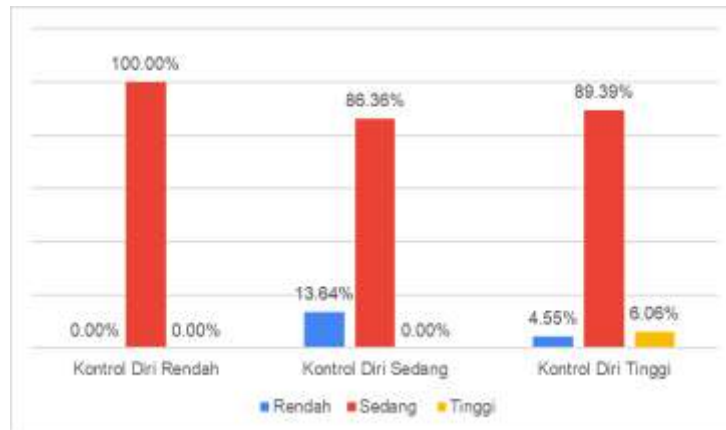


Gambar 6. Persentase Mahasiswa Polstat STIS Tahun 2024 menurut kemampuan kontrol diri

Berdasarkan gambar 6. sebagian besar mahasiswa Polstat STIS tahun 2024 memiliki kemampuan kontrol diri yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pengaruh dari *E-Commerce* besar, mahasiswa seharusnya mampu menyeimbangkan antara kebutuhan dan keinginan dengan tetap memperhatikan kepuasan duniawi baik dalam jangka pendek maupun panjang.

Berdasarkan gambar 7. yang diklasifikasikan menurut kemampuan kontrol diri dan status perilaku konsumtif dapat dilihat bahwa rata-rata mahasiswa memiliki kemampuan untuk mampu

menyeimbangkan kebutuhan dan keinginan. Hal ini dilihat dari persentase status perilaku konsumtif sedang merupakan yang paling banyak untuk setiap kategori kemampuan kntrol diri yaitu 100%, 86,36%, hingga 89,39% pada saat kemampuan kontrol dirinya tinggi. Namun, terdapat 6,06% mahasiswa dengan kontrol diri tinggi juga memiliki prilaku konsumtif yang tinggi, sedangkan tidak terdapat mahasiswa dengan perilaku konsumtif tinggi pada kemampuan kontrol diri yang rendah maupun sedang. Selain itu juga, mahasiswa dengan kontrol diri rendah memiliki perilaku konsumtif sedang.



Gambar 7. Persentase Mahasiswa Polstat STIS Tahun 2024 menurut kemampuan kontrol diri dan status Perilaku Konsumtif

**Penerapan Regresi Logistik Ordinal pada Variabel Penelitian**

Regresi logistik ordinal adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara satu atau lebih variabel independen dengan variabel dependen yang berskala ordinal. Skala ordinal adalah skala di mana kategori dapat diurutkan secara alami, tetapi jarak antara kategori tidak diketahui. Contoh pada penelitian ini ialah status perilaku konsumtif mahasiswa (rendah, sedang, tinggi).

**- Case Processing Summary**

Tabel 1. Case Processing Summary

|                     |           | N  | Marginal Percentage |
|---------------------|-----------|----|---------------------|
| Perilaku Konsumtif  | Rendah    | 6  | 6.4%                |
|                     | Sedang    | 84 | 89.4%               |
|                     | Tinggi    | 4  | 4.3%                |
| Jenis Kelamin       | Perempuan | 58 | 61.7%               |
|                     | Laki-laki | 36 | 38.3%               |
| Pengaruh E-Commerce | Rendah    | 6  | 6.4%                |
|                     | Sedang    | 40 | 42.6%               |
|                     | Tinggi    | 48 | 51.1%               |
| Kontrol Diri        | Rendah    | 6  | 6.4%                |
|                     | Sedang    | 22 | 23.4%               |
|                     | Tinggi    | 66 | 70.2%               |
| Valid               |           | 94 | 100.0%              |
| Missing             |           | 0  |                     |
| Total               |           | 94 |                     |

Berdasarkan tabel 1. informasi mengenai kategori dari masing-masing variabel yang digunakan serta jumlah dan persentasenya. Sebagai contoh, berdasarkan status perilaku konsumtif, terdapat 4 responden yang berstatus tinggi. Dengan kata lain dari seluruh responden (total 94), sekitar

4,3% persen memiliki status perilaku konsumtif yang tinggi. Seluruh data yang digunakan adalah valid dan tidak ada missing data.

### Model Fitting Information

Tidak jauh berbeda dari pengolahan pada regresi logistik multinomial, Output Model Fitting Information menunjukkan performa model tanpa variabel bebas (Intercept Only) dan model dengan variabel bebas (Final). Nilai -2 Log Likelihood model dengan variabel bebas memiliki nilai yang lebih kecil. Hal ini menunjukkan performa dari model dengan variabel bebas yang lebih baik dari model tanpa variabel bebas.

| Model Fitting Information |                   |            |    |      |
|---------------------------|-------------------|------------|----|------|
| Model                     | -2 Log Likelihood | Chi-Square | df | Sig. |
| Intercept Only            | 45.843            |            |    |      |
| Final                     | 29.931            | 15.912     | 5  | .007 |

Link function: Logit.

Berdasarkan output tabel di atas, diperoleh nilai  $G = 15,912$  dimana nilai tersebut lebih dari  $\chi^2_{(0,1;3)} = 6,251$  yang mengarahkan kepada keputusan "**Tolak  $H_0$** ". Dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa nilai  $p$ -value 0,007, dimana nilai tersebut kurang dari  $\alpha = 0,1$  yang juga mengarahkan kepada keputusan "**Tolak  $H_0$** ".

Dengan tingkat signifikansi 10% dan jumlah sampel yang ada maka terdapat cukup bukti bahwa minimal terdapat satu  $\beta_{jk} \neq 0$ . Dengan kata lain model dengan variabel bebas signifikan atau lebih baik dibandingkan dengan model tanpa variabel bebas.

### Goodness of fit

Pengujian kecocokan model diperlukan untuk melihat apakah model yang diajukan sudah cocok untuk menjelaskan hubungan antara variabel respon dan prediktor. Dengan kata lain, jika model cocok maka nilai observasi akan sama dengan nilai prediksi.

| Goodness-of-Fit |            |    |      |
|-----------------|------------|----|------|
|                 | Chi-Square | df | Sig. |
| Pearson         | 18.019     | 25 | .842 |
| Deviance        | 18.378     | 25 | .826 |

Link function: Logit.

Diperoleh nilai  $\chi^2_{hitung} = 18,019$  dimana nilai tersebut kurang dari  $\chi^2_{(0,99;7)} = 20,278$  yang mengarahkan kepada keputusan "**Gagal Tolak  $H_0$** ". Dari output tersebut juga dapat dilihat bahwa nilai  $p$ -value 0,842, dimana nilai tersebut lebih dari  $\alpha = 0,1$  yang juga mengarahkan kepada keputusan "**Gagal Tolak  $H_0$** ". Dengan tingkat signifikansi 10% dan jumlah sampel yang ada maka terdapat cukup bukti untuk menyatakan bahwa model yang dibangun cocok menjelaskan hubungan antara variabel pengaruh *e-commerce*, kontrol diri, dan jenis kelamin terhadap perilaku konsumtif.

### Pseudo R Square

#### Pseudo R-Square

|               |      |
|---------------|------|
| Cox and Snell | .156 |
| Nagelkerke    | .278 |
| McFadden      | .206 |

Link function: Logit.

Output Pseudo R square disajikan dalam tiga statistik yaitu Cox and Snell sebesar 0.156, Nagelkerke 0.278 dan Mc.Fadden sebesar 0.206. Nilai-nilai tersebut tidak bisa diinterpretasikan secara langsung sebagaimana nilai koefisien determinasi pada regresi linier. Namun, jika

mengabaikan pertimbangan konteks spesifik dari analisis regresi logistik yang digunakan dan faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi interpretasi nilai-nilai estimasi regresi logistik, maka nilai-nilai tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Indeks determinasi Cox dan Snell mengukur seberapa baik model regresi logistik Anda cocok dengan data. Nilai ini berkisar antara 0 dan 1, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan kecocokan yang lebih baik. Dalam kasus ini, nilai 0.156 menunjukkan bahwa model Anda menjelaskan sekitar 15.6% variabilitas dalam variabel dependen.
2. Indeks determinasi Nagelkerke adalah modifikasi dari indeks Cox dan Snell yang bertujuan untuk meningkatkan interpretabilitas dan mendekati nilai 1 jika model benar-benar cocok. Nilai Nagelkerke berkisar antara 0 dan 1, dan dalam kasus ini, nilai 0.278 menunjukkan bahwa model Anda dapat menjelaskan sekitar 27.8% variabilitas dalam variabel dependen.
3. Indeks McFadden adalah metrik evaluasi alternatif yang juga mengukur kualitas keseluruhan model. Seperti indeks lainnya, nilai McFadden berkisar antara 0 dan 1, dan dalam hal ini, nilai 0.206 menunjukkan bahwa model Anda memberikan penjelasan yang cukup baik terhadap variabilitas dalam variabel dependen, meskipun tidak sebaik yang diinginkan.

### Parameter Estimates

|           |         | Estimate       | Std. Error | Wald   | df | Sig. | 95% Confidence Interval |             |
|-----------|---------|----------------|------------|--------|----|------|-------------------------|-------------|
|           |         |                |            |        |    |      | Lower Bound             | Upper Bound |
| Threshold | [Y = 1] | -4.874         | 1.162      | 17.595 | 1  | .000 | -7.152                  | -2.597      |
|           | [Y = 2] | 2.222          | .772       | 8.278  | 1  | .004 | .708                    | 3.735       |
| Location  | [JK=0]  | -1.126         | .820       | 1.883  | 1  | .170 | -2.734                  | .482        |
|           | [JK=1]  | 0 <sup>a</sup> | .          | .      | 0  | .    | .                       | .           |
|           | [X1=1]  | -3.800         | 1.203      | 9.983  | 1  | .002 | -6.157                  | -1.443      |
|           | [X1=2]  | -.071          | .823       | .007   | 1  | .932 | -1.684                  | 1.542       |
|           | [X1=3]  | 0 <sup>a</sup> | .          | .      | 0  | .    | .                       | .           |
|           | [X2=1]  | -.554          | 1.753      | .100   | 1  | .752 | -3.990                  | 2.883       |
|           | [X2=2]  | -1.609         | .962       | 2.796  | 1  | .095 | -3.494                  | .277        |
|           | [X2=3]  | 0 <sup>a</sup> | .          | .      | 0  | .    | .                       | .           |

Link function: Logit.

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

1. Untuk jenis kelamin (perempuan), **Gagal Tolak H<sub>0</sub>** karena karena (1,883 < 2,706) atau p-value > 0.1
2. Untuk pengaruh *e-commerce* (rendah), **Tolak H<sub>0</sub>** karena karena (9,983 > 2,706) atau p-value < 0.1
3. Untuk pengaruh *e-commerce* (sedang), **Gagal Tolak H<sub>0</sub>** karena karena (0,007 < 2,706) atau p-value > 0.1
4. Untuk pengaruh kontrol diri (rendah), **Gagal Tolak H<sub>0</sub>** karena karena (0,1 < 2,706) atau p-value > 0.1
5. Untuk pengaruh kontrol diri (sedang), **Tolak H<sub>0</sub>** karena karena (2,795 > 2,706) atau p-value < 0.1

Sehingga dari keputusan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat signifikansi 5% dan jumlah sampel yang ada maka terdapat cukup bukti bahwa variabel pengaruh *e-commerce* (rendah) dan kemampuan kontrol diri (sedang) berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Polstat STIS. Sedangkan untuk variabel bebas lainnya tidak berpengaruh secara parsial terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.



**Persamaan Logit Yang Diperoleh**

$$\begin{aligned} \text{logit}(P(Y \leq 1)) &= -4,874 + 1,126JK(\text{Perempuan}) + 3,8ECommerce(\text{rendah}) \\ &+ 0,071ECommerce(\text{sedang}) + 0,554KontrolDiri(\text{rendah}) \\ &+ 1,609 \text{KontrolDiri}(\text{sedang}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{logit}(P(Y \leq 2)) &= 2,222 + 1,126JK(\text{Perempuan}) + 3,8ECommerce(\text{rendah}) \\ &+ 0,071ECommerce(\text{sedang}) + 0,554KontrolDiri(\text{rendah}) \\ &+ 1,609 \text{KontrolDiri}(\text{sedang}) \end{aligned}$$

**Interpretasi:**

- Seorang responden yang status pengaruh *e-commerce*-nya rendah, memiliki kecenderungan sebesar  $\exp(3,8) = 44,7$  kali lebih besar untuk memiliki status perilaku konsumtif rendah (daripada status konsumtif sedang) dibandingkan dengan seorang responden dengan yang status pengaruh *e-commerce*-nya tinggi dengan asumsi variabel lain konstan.
- Seorang responden yang status pengaruh *e-commerce*-nya rendah, memiliki kecenderungan sebesar  $\exp(3,8) = 44,7$  kali lebih besar untuk memiliki status perilaku konsumtif sedang (daripada status konsumtif tinggi) dibandingkan dengan seorang responden dengan yang status pengaruh *e-commerce*-nya tinggi dengan asumsi variabel lain konstan.
- Seorang responden yang memiliki kemampuan kontrol diri rendah, memiliki kecenderungan sebesar  $\exp(1,609) = 0,2$  kali lebih besar untuk memiliki status perilaku konsumtif rendah (daripada status konsumtif sedang) dibandingkan dengan seorang responden dengan yang memiliki kemampuan kontrol diri tinggi dengan asumsi variabel lain konstan.
- Seorang responden yang memiliki kemampuan kontrol diri rendah, memiliki kecenderungan sebesar  $\exp(1,609) = 0,2$  kali lebih besar untuk memiliki status perilaku konsumtif sedang (daripada status konsumtif tinggi) dibandingkan dengan seorang responden dengan yang memiliki kemampuan kontrol diri tinggi dengan asumsi variabel lain konstan.

**Test of Parallel Lines****Test of Parallel Lines<sup>a</sup>**

| Model           | -2<br>Likelihood | Log<br>Chi-Square | df | Sig. |
|-----------------|------------------|-------------------|----|------|
| Null Hypothesis | 29.931           |                   |    |      |
| General         | 24.923           | 5.008             | 5  | .415 |

The null hypothesis states that the location parameters (slope coefficients) are the same across response categories.

a. Link function: Logit.

Berdasarkan output di atas diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,415, dimana nilai tersebut lebih dari  $\alpha = 0,1$  yang mengarahkan kepada keputusan **“Gagal Tolak H<sub>0</sub>”**. Dengan tingkat signifikansi 10% dan jumlah sampel yang ada maka terdapat cukup bukti untuk menyatakan estimasi model yang dihasilkan memiliki slope yang sama untuk semua kategori tingkat kepuasan responden.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Variabel jenis kelamin mahasiswa, semua kategori status kontrol diri, dan semua kategori status pengaruh *e-commerce* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap status perilaku konsumtif mahasiswa Polstat STIS tahun 2024 dan model yang diajukan dengan semua variabel bebas

fit/cocok. Variabel jenis kelamin mahasiswa, kategori kemampuan kontrol diri yang rendah dan tinggi, kategori status pengaruh *e-commerce* yang sedang dan tinggi tidak berpengaruh signifikan secara partial terhadap status perilaku konsumtif mahasiswa. Variabel status pengaruh *e-commerce* yang rendah dan variabel kemampuan kontrol diri yang sedang saja yang berpengaruh signifikan terhadap status perilaku konsumtif mahasiswa. Dari kesimpulan tersebut, maka saran dari penelitian ini adalah , untuk penelitian selanjutnya perlu adanya penambahan indikator pertanyaan kuesioner yang lebih rinci dan spesifik, sehingga dapat menggambarkan pengkategorian variabel bebas yang akan diteliti. Perlu juga dilakukan penambahan jumlah sampel yang digunakan, untuk dapat menginterpretasikan kejadian yang diluar lingkup sampel.

#### **REFERENSI**

- Ahmadi. (2020). Pengaruh E-Commerce, Promosi Penjualan, Dan Gaya Hidup.
- Arum, D., & Khoirunnisa, R. N. (2021). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada.
- Dewi, L. G., Herawati, N. T., & Adiputra, I. P. (2017). Penggunaan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif.
- Nainggolan, H. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri Dan Penggunaan E- Money.
- Oktarinal, H., & Iskandar, A. A. (2023). Pengaruh Penggunaan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif.
- Rasyid, M. B., & Fahrullah, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Debit Card Dan E-Money.
- Setiawan, N. (2007). Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus. Sihombing, M. J., & Sulisty, H. (2021). Pengaruh E-Commerce Dan Penggunaan Sistem Informasi.
- Ulayya, S., & Mujiasih, E. (2020). Hubungan Antara Self Control Dengan Perilaku.